

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Sebagai kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Pertama, rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pengorganisasian elaborasi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa yang diajarkan dengan strategi pengorganisasian ekspositori. Dengan demikian strategi pengorganisasian elaborasi lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi untuk siswa SMA Negeri 1 Sipoholon Tapanuli Utara.

Kedua, rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa dengan motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik yang dibelajarkan dengan strategi pengorganisasian elaborasi dan strategi pengorganisasian ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa dengan motivasi belajar rendah.

Ketiga, hasil perhitungan analisis varians menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pengorganisasian dengan motivasi belajar, dimana untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih baik menggunakan strategi pengorganisasian elaborasi, sedangkan untuk siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik menggunakan strategi pengorganisasian ekspositori pada pembelajaran Sosiologi.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pengorganisasian terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Sosiologi. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pengorganisasian merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pengorganisasian yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya akan berakibat berkurang pula partisipasinya aktif siswa dalam pembelajaran . Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa lebih tinggi dengan menggunakan statrategi pengorganisasian elaborasi dari pada strategi pengorganisasian ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengorganisasian elaborasi lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pengorganisasian elaborasi, siswa dapat memahami materi pelajaran secara baik.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pengorganisasian terhadap hasil belajar Sosiologi berimpilikasi kepada guru mata pelajaran Sosiologi untuk melaksanakan strategi pengorganisasian elaborasi. Dengan menggunakan strategi pengorganisasian elaborasi diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mecapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan strategi

pengorganisasian elaborasi maka guru harus terlebih dahulu dituntut memahami tahapan-tahapan yang terdapat dalam strategi pengorganisasian elaborasi.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Sosiologi. Siswa dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa motivasi belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang dipilah atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah ditentukan dari hasil tes hasil belajar Sosiologi.

Konsekuensi logis dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Sosiologi berimplikasi kepada guru untuk melakukan identifikasi dan prediksi di dalam menentukan motivasi belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi-strategi pengorganisasian yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, disamping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi diberikan materi-materi pengayaan yang berfokus pada keaktifan atau keterlibatan siswa dalam belajar sedangkan untuk siswa dengan motivasi belajar rendah memberikan materi yang berfokus dengan memberikan motivasi dan tugas tambahan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan masalah belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Disamping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan

cara menemukan materi-materi penting dari pembelajaran yang dikonstruksinya sendiri.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi motivasi belajar mengisyatkan kepada guru untuk memilih strategi pengorganisasian harus mempertimbangkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu strategi pengorganisasian yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tergantung pada karakteristik siswa.

Adanya perbedaan motivasi belajar ini berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar. Bagi siswa dengan motivasi belajar tinggi diberikan pembelajaran yang berfokus pada keaktifan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pada siswa dengan motivasi belajar rendah dilakukan dengan memberikan motivasi dan tugas tambahan.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi pengorganisasian dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pengorganisasian elaborasi secara rata-rata mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pengorganisasian ekspositori. Sedangkan bagi siswa dengan motivasi belajar rendah dibelajarkan dengan strategi pengorganisasian ekspositori secara rata-rata hasil belajarnya lebih rendah dibandingkan kelas pembelajaran pengorganisasian elaborasi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pengorganisasian lebih tepat digunakan

bagi siswa yang memiliki karakteristik motivasi belajar tinggi elaborasi sedangkan strategi pengorganisasian ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi dipengaruhi oleh strategi pengorganisasian dan motivasi belajar. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yakni strategi pengorganisasian dan motivasi belajar perlu menjadi perhatian.

Konsekuensi logis dari interaksi strategi pengorganisasian dan motivasi belajar berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pengorganisasian yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan hasil belajar dengan tekun belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

Selain itu implikasi lain dari penelitian ini adalah kepada sekolah SMA Negeri 1 Sipoholon Tapanuli Utara agar melakukan pendidikan dan pelatihan strategi pengorganisasian terhadap guru, karena melalui penelitian yang dilakukan ini ditemukan sebagian besar dari guru belum mengenal strategi pengorganisasian elaborasi. Hal ini terindikasi ketika peneliti mengajukan penelitian mengenai strategi pengorganisasian elaborasi maka guru bertanya seperti apa itu strategi pengorganisasian elaborasi dan bagaimana melaksanakannya di kelas.

C. Saran-Saran

1. Kepada pihak sekolah dalam hal ini SMA Negeri 1 Sipoholon Tapanuli Utara agar memperbaharui kembali kurikulumnya jika belum ada muatan-muatan kurikulum tentang strategi pengorganisasian elaborasi karena melalui penelitian ini terbukti bahwa strategi pengorganisasian elaborasi dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Kepada pihak guru atau tenaga pengajar perlu melihat karakteristik motivasi belajar siswa di dalam penerapan strategi pengorganisasian. Apabila karakteristik motivasi belajar siswa adalah tinggi maka lebih tepat digunakan strategi pengorganisasian elaborasi dan apabila karakteristik motivasi belajar siswa adalah rendah maka sebaiknya digunakan strategi pengorganisasian ekspositori
3. Kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi pengorganisasian hendaknya memperluas jumlah sampel dan menambah variabel-variabel yang dikontrol sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai strategi pengorganisasian khususnya elaborasi dan menambah jumlah kelas pembelajaran.